

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi turut mendorong transformasi signifikan dalam praktik jurnalisme. Sejumlah lembaga media di berbagai belahan dunia kini mengoperasikan beragam platform sekaligus guna menyebarluaskan informasi kepada khalayak (García-Avilés et al., 2014). Fenomena ini merupakan konsekuensi dari lahirnya konvergensi media sebagai bentuk baru dalam ekosistem pemberitaan. Menurut Gushevinalti dkk. (2020), konvergensi media dapat dipahami sebagai proses penyatuan antara media konvensional dengan media berbasis teknologi komputer dan jaringan internet, yang pada akhirnya memunculkan wajah media baru dengan format penyajian, struktur organisasi, serta budaya kerja yang berbeda dari sebelumnya.

Proses konvergensi ini pada gilirannya memungkinkan berbagai jenis media konvensional untuk turut hadir dan dapat diakses melalui jaringan internet (Jenkins, 2004). Praktik semacam ini tercermin dalam langkah yang diambil oleh Harian Kompas, yang mengembangkan kanal digital bernama Kompas.id sebagai salah satu unit usaha di bawah naungan Kompas Gramedia. Melalui pembaruan yang dihadirkan pada aplikasi digital tersebut, para pengguna Kompas.id memperoleh akses terhadap konten pemberitaan yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan yang tersedia dalam edisi cetak.

Konvergensi di Harian Kompas ini menggabungkan antara media cetak dengan media daring. Lewat aplikasi *Kompas.id*, berita pun bisa dilengkapi dengan konten audio (pembacaan berita) dan visual, baik foto maupun video. Setiap konten berita dihasilkan oleh para jurnalis yang melakukan kerja jurnalistik. Artikel-artikel desk olahraga dipublikasikan setiap hari di laman *Kompas.id*, mencakup beragam topik mulai dari prestasi atlet hingga olahraga gaya hidup seperti fitness, *wellness*, dan aktivitas rekreasi sehari-hari.

Seperti media berita pada umumnya, *Harian Kompas* memiliki beragam rubrik, termasuk desk olahraga yang dinamis dan relevan dengan minat pembaca modern. Desk olahraga *Harian Kompas* menerima anak magang untuk bekerja sebagai jurnalis olahraga, dengan fokus utama pada pembuatan artikel tentang olahraga gaya hidup. Rubrik ini menonjolkan gaya penulisan *feature* yang naratif dan mendalam, bukan sekadar berita keras (*hard news*), untuk memberikan perspektif segar tentang bagaimana olahraga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tren lari maraton urban, yoga untuk kesehatan mental, atau gaya hidup aktif pasca-pandemi.

Artikel olahraga gaya hidup pada desk olahraga berperan sebagai sarana relaksasi dan inspirasi bagi pembaca, khususnya setelah paparan berita kompetitif sepanjang pekan. Rubrik ini menyediakan jeda yang menyegarkan sekaligus menyampaikan nilai mendalam terkait tren kesehatan dan rekreasi (Wawancara pribadi dengan Emilius Caesar Alexey, Wakil Kepala Desk Olahraga, 2 Februari

2026). Saat ini, *audiens* desk olahraga *Harian Kompas* didominasi oleh pembaca laki-laki. namun, artikel olahraga gaya hidup dengan gaya penulisan *feature* yang ringan diharapkan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, baik pria maupun wanita (Wawancara pribadi, 2 Februari 2026). Desk olahraga *Harian Kompas* terus berkembang seiring dinamika konvergensi media, memperkuat posisinya sebagai sumber terpercaya untuk konten olahraga yang holistik dan berbasis fakta.

Secara tradisional, jurnalis mengenal konsep *beat* sebagai penugasan pada lokasi atau bidang tertentu untuk menggali berita. *Beat* merujuk pada lingkungan sosial tempat wartawan beroperasi (*The Handbook of Journalism Studies*, 2009). Konsep ini menciptakan ikatan identitas kuat antara wartawan dan bidang tugasnya. Buku yang sama juga menyebutkan bahwa *beat* berfungsi sebagai alat efisien dalam pencarian berita serta mekanisme diferensiasi kerja, dengan menempatkan individu pada posisi yang paling sesuai dengan kemampuannya.

Rubrik olahraga telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari media konvensional Indonesia. Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2005) menyatakan bahwa hampir setiap surat kabar di Indonesia kini memiliki halaman olahraga tersendiri, dan informasi olahraga selalu mengisi berbagai format media cetak, baik dalam bentuk berita, artikel, maupun tajuk rencana. Sementara itu, televisi dan radio turut menyediakan porsi khusus untuk berita dan peristiwa olahraga dalam siaran mereka. Hal ini mencerminkan tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap konten olahraga di berbagai platform media (Cholis & Wardiana, 2018). Secara historis, rubrik olahraga di surat kabar harian pada

mulanya hanya mendapatkan satu halaman, seperti yang terjadi di *Harian Kompas* sebelum tahun 1984. Namun, minat publik yang besar terhadap olahraga mendorong Kompas untuk memperluas liputannya, hingga akhirnya pada 9 Maret 1984 meluncurkan Tabloid BOLA sebagai sisipan mingguan yang kemudian berkembang menjadi publikasi mandiri (Junaedi, dalam Panditfootball, 2018). Tabloid ini hadir sebagai respons atas antusiasme pembaca yang, menurut Junaedi, kerap langsung membuka halaman olahraga setelah halaman depan koran, terutama ketika ada pertandingan besar yang akan berlangsung.

Perkembangan rubrik olahraga di media konvensional Indonesia semakin beragam seiring berjalannya waktu. Cholis dan Wardiana (2018) mencatat bahwa surat kabar nasional seperti *Harian Kompas* memuat berita olahraga hingga tiga halaman, sementara *Jawa Pos* menempatkan olahraga dalam rubrik khusus bertajuk *Sportainment*. Bahkan pada ajang olahraga tertentu seperti Piala Dunia, porsi halaman olahraga dapat bertambah secara signifikan dan berpotensi menjadi berita utama atau laporan utama (Prarsty, 2014). Selain rubrik dalam surat kabar umum, berbagai media cetak khusus olahraga pun bermunculan, mulai dari Tabloid Tribun Olahraga yang terbit sejak 10 November 1983 sebagai tabloid olahraga pertama di Indonesia (Tintahijau, 2024), hingga *Harian Top Skor* yang hadir sejak 6 Januari 2005 sebagai pelopor koran olahraga harian di Indonesia (Prarsty, 2014). Namun, seiring derasnya arus digitalisasi, sejumlah media cetak olahraga seperti *Harian Bola* dan Tabloid Soccer terpaksa menghentikan operasinya akibat penurunan oplah dan tekanan bisnis yang semakin berat (Cholis & Wardiana, 2018). Fenomena ini memperkuat urgensi konvergensi media yang

dijalani oleh *Harian Kompas* melalui platform *Kompas.id*, yang memungkinkan desk olahraga tetap relevan dan menjangkau pembaca yang lebih luas di era digital

Berlandaskan pada minat yang mendalam terhadap dunia olahraga yang kian menyatu dengan pola hidup masyarakat saat ini, penulis memiliki ketertarikan besar untuk menjalani praktik kerja magang pada desk olahraga *Harian Kompas/Kompas.id*, khususnya dalam peran sebagai jurnalis olahraga. Penulis meyakini bahwa dirinya memiliki kesesuaian untuk menggali lebih jauh berbagai isu seputar olahraga sebagai bagian dari gaya hidup, termasuk kajian mengenai keterkaitan antara aktivitas fisik dengan dinamika kesejahteraan sosial-budaya di Indonesia. Melalui kesempatan magang ini, penulis berharap dapat memahami secara langsung mekanisme kerja jurnalistik di lingkungan redaksi yang sesungguhnya, mencakup proses rapat desk dalam menentukan angle liputan mingguan, tahapan produksi peliputan, hingga penyusunan artikel bergaya feature. Di samping itu, penulis juga berkeinginan untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik penulisan jurnalisme naratif, khususnya dalam konteks era konvergensi media yang terus berkembang. Berlandaskan pada minat yang mendalam terhadap dunia olahraga yang kian menyatu dengan pola hidup masyarakat saat ini, penulis memiliki ketertarikan besar untuk menjalani praktik kerja magang pada desk olahraga *Harian Kompas/Kompas.id*, khususnya dalam peran sebagai jurnalis olahraga. Penulis meyakini bahwa dirinya memiliki kesesuaian untuk menggali lebih jauh berbagai isu seputar olahraga sebagai bagian dari gaya hidup, termasuk kajian mengenai keterkaitan antara aktivitas

fisik dengan dinamika kesejahteraan sosial-budaya di Indonesia. Melalui kesempatan magang ini, penulis berharap dapat memahami secara langsung mekanisme kerja jurnalistik di lingkungan redaksi yang sesungguhnya, mencakup proses rapat desk dalam menentukan angle liputan mingguan, tahapan produksi peliputan, hingga penyusunan artikel bergaya feature. Di samping itu, penulis juga berkeinginan untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik penulisan jurnalisme naratif, khususnya dalam konteks era konvergensi media yang terus berkembang. .

Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selain untuk memenuhi syarat kelulusan, kegiatan magang dapat memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. berikut adalah maksud dan tujuan pelaksanaan kerja magang sebagai jurnalis olahraga di *Harian Kompas / Kompas.id*.

1. Mendapatkan pengalaman praktis dalam memproduksi sebuah artikel di *Harian Kompas / Kompas.id*.
2. Meningkatkan pemahaman terkait dinamika kerja jurnalistik di ruang redaksi *Harian Kompas / Kompas.id*.
3. Meningkatkan kemampuan *problem solving* dan tanggung jawab seorang jurnalis dalam produksi sebuah berita.
4. mempraktikkan pengetahuan yang didapat di kampus ke dalam dunia kerja.

1.2 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai ketentuan Program Studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara (UMN), mahasiswa diwajibkan melaksanakan praktik kerja lapangan (magang) selama minimal empat bulan atau setara 80 hari kerja, disesuaikan dengan kebijakan perusahaan mitra. Namun, penulis menjalani program magang selama lima bulan, yakni sejak 2 Februari 2025 hingga 30 Juni 2025, mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh Kompas Media Nusantara.

Jadwal kerja selama masa magang bersifat fleksibel, dengan opsi kerja dari kantor (work from office/WFO) atau kerja jarak jauh (work from home/WFH). Dalam satu minggu penulis bekerja selama 5 hari, mulai dari Rabu sampai Minggu. Penulis diwajibkan hadir di kantor di Lantai 5 Menara Kompas, Palmerah Selatan, Jakarta Pusat, satu kali setiap minggunya. pertama, penulis diminta untuk mengikuti rapat desk setiap dua minggu sekali pada Jumat pukul 18.30 WIB. Meskipun tidak ada rapat desk, penulis tetap diminta hadir untuk *update* hasil liputan mingguan. Kedua, penulis diminta untuk memberikan ide liputan yang nantinya akan didiskusikan bersama dengan pembimbing lapangan. Aktivitas selanjutnya bergantung pada rencana peliputan mingguan, dengan jam kerja kantor yang dapat disesuaikan berdasarkan tugas dan persetujuan pembimbing lapangan.

Penulis terlebih dahulu memastikan bahwa seluruh persyaratan akademik yang ditetapkan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk mengikuti program kerja magang telah terpenuhi. Proses pencarian tempat magang dimulai

ketika penulis menemukan informasi mengenai pembukaan lowongan magang di Harian Kompas melalui unggahan pada akun resmi Instagram dan LinkedIn media tersebut, tepatnya di pertengahan Desember 2025. Berbekal informasi tersebut, penulis kemudian mempersiapkan sejumlah dokumen pendukung yang menjadi syarat pendaftaran, seperti portofolio karya dan curriculum vitae (CV). Setelah seluruh berkas dirasa lengkap dan sesuai ketentuan, penulis mengajukan lamaran pada tanggal 30 Desember 2025 dengan mengisi data diri melalui laman resmi yang disediakan oleh Harian Kompas.

Rentang tiga minggu setelah pengajuan lamaran, tepatnya pada 22 Januari 2026, tim personalia (HR) Harian Kompas mengonfirmasi kepada penulis melalui pesan WhatsApp bahwa berkas lamaran dinyatakan lolos seleksi dan berhak melanjutkan ke tahapan wawancara. Proses wawancara sendiri berlangsung pada 27 Januari 2026, dengan dua narasumber yang mewakili pihak perusahaan, yaitu Jason Aditya selaku *person in charge* (PIC) dari divisi HR, serta Emilius Caesar Alexey yang menjabat sebagai editor pada desk olahraga. Tidak berselang lama, hanya dua hari setelah sesi wawancara berlangsung, tepatnya pada 29 Januari 2026, Jason Aditya kembali menghubungi penulis lewat WhatsApp untuk menyampaikan kabar bahwa penulis resmi diterima menjalani program magang dengan penempatan sebagai jurnalis.

Pada tahap berikutnya, ketika proses pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) berlangsung, penulis memilih jalur *internship track* 01 yang setara dengan bobot 20 SKS. Perlu digarisbawahi bahwa akumulasi jam kerja magang sebanyak

640 jam baru mulai dihitung sejak periode KM-02 berjalan. Meskipun demikian, mengingat kesempatan magang sebagai jurnalis di *Harian Kompas* telah lebih dulu tersedia sebelum periode magang resmi dari kampus dimulai, penulis pun mengambil langkah untuk terlebih dahulu mengajukan formulir KM-01 pada Januari 2026.

setelah menerima KM-02 sebagai syarat untuk memulai magang sebagai jurnalis di *Harian Kompas*, penulis langsung menyerahkan surat KM-02 tersebut kepada perusahaan sebagai tanda persetujuan dari kampus. Terakhir, penulis melakukan registrasi pada situs prostep.ac.id untuk menginput laporan kegiatan harian (*daily task*) serta melakukan pendataan supervisor.

Dalam menjalani program magang di *Harian Kompas*, penulis mendapatkan bimbingan langsung dari Emilius Caesar Alexey yang menjabat sebagai wakil kepala desk olahraga di *Harian Kompas* maupun *Kompas.id*, sekaligus berperan sebagai mentor yang mendampingi penulis selama berada di lapangan. Di samping itu, arahan juga diberikan oleh Prasetyo Eko Prihanto, yang menduduki posisi kepala desk sekaligus editor. Tak berhenti di situ, penulis pun aktif menjalin komunikasi dengan sejumlah wartawan senior lainnya guna memperdalam pemahaman mengenai praktik dan alur kerja jurnalistik secara langsung.

Di luar pelaksanaan kegiatan magang itu sendiri, penulis turut memiliki kewajiban untuk menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengalaman kerja praktik yang telah dijalani. Penyusunan laporan ini menjadi

salah satu ketentuan akademik yang ditetapkan oleh Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), sebagai syarat kelulusan mata kuliah magang. Proses penulisannya sendiri berada di bawah bimbingan dosen pembimbing, yaitu Niknik M. Kuntarto, yang secara berkala memberikan masukan berupa koreksi dan saran perbaikan agar laporan yang disusun semakin baik dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Setelah laporan rampung disusun dan diserahkan kepada pihak kampus, tahap selanjutnya yang harus ditempuh penulis adalah mengikuti sidang magang, yang jadwal pelaksanaannya ditentukan oleh pihak universitas.